

## BAB 5

### LANDASAN TEORI

#### 5.1 Arsitektur Kontekstual

Arsitektur Kontekstual merupakan arsitektur yang merespon lingkungan sekitarnya. Perwujudan gaya arsitektur memperhatikan bangunan yang ada disekitarnya. (*Pengetian Arsitektur Kontekstualisme, Sejarah, Ciri - Ciri dan Contohnya*, 2018)

Ciri – Ciri Arsitektur Kontekstual:

- Bentuk bangunan tidak mendominasi terhadap bangunan sekitar.
- Memasukkan unsur-unsur kebudayaan dimana bangunan tersebut dibangun.
- Mengabstraksi bentuk bentuk asli untuk memberikan kontas namun tetap kontekstual

Jenis Jenis Arsitektur Kontekstual :

- Selaras

Konsep arsitektur kontekstual selaras perlu kesinambungan dengan bangunan yang sudah ada. Beberapa elemen apa yang berpotensi diselaraskan dengan bangunan baru. Sehingga dengan adanya bangunan yang baru dapat menunjang nilai – nilai yang ada pada bangunan yang lama.

- Kontras

Konsep arsitektur kontekstual yang kontras dapat menciptakan lingkungan yang menarik. Namun dalam penggunaannya harus bijaksana. Jika tidak tepat dalam menggunakannya maka citra lingkungan akan rusak. Namun jika berhasil akan membentuk citra yang menarik pada suatu lingkungan.

- Selaras dan Kontras

Perpaduan antara selaras dengan kontras dalam arsitektur kontekstual merupakan sebuah keputusan yang dipilih oleh arsitek dalam desainnya. Bisa jadi pada salah satu sisi bangunan yang baru di desain dengan menyesuaikan bangunan yang lama dan bisa jadi pula pada sisi yang lain berlawanan dengan bangunan yang lama.

Selain itu arsitektur kontekstual juga merespon tapak dan iklim dimana ia dibangun. Tidak hanya sekedar arsitekturnya merespon bangunan sekitarnya, tetapi juga beberapa aspek yang terkait dengan tapak, iklim dan kebudayaan juga diperhatikan dalam desain bangunannya.

## 5.2 Teori Organisasi Ruang

Menurut D.K. Ching (1996) dalam (Putra, 2009) menyebutkan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

### a. Organisasi terpusat

Sebuah ruang dominan yang terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Organisasi terpusat dengan bentuk yang relatif padat dan secara geometri teratur dapat digunakan untuk :

- 1). Menetapkan titik-titik yang menjadi point of interest dari suatu ruang.
- 2). Menghentikan kondisi-kondisi aksial
- 3). Berfungsi sebagai suatu bentuk obyek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.

### b. Organisasi linear

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Dapat berbentuk lurus, bersegmen, atau melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horizontal sepanjang tapaknya, diagonal menaiki suatu kemiringan atau berdiri tegak seperti sebuah menara. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

- 1). Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
- 2). Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu

### c. Organisasi radial

Organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkupnya serta memadukan unsur – unsur baik organisasi terpusat maupun linear. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola baling-baling di mana lengan – lengan linearnya berkembang dari sisi sebuah ruang pusat berbentuk segi empat atau bujur sangkar. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya.

Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

- 1). Membagi ruang yang dapat dipilih melalui entrance.
- 2). Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.

#### d. Organisasi cluster

Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hubungan visual. Tidak adanya tempat utama di dalam pola organisasi berbentuk kelompok, maka tingkat kepentingan sebuah ruang harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk atau orientasi di dalam polanya.

Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk :

- 1). Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.
- 2). Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda.

#### e. Organisasi grid

Kekuatan yang mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur – unsur yang diorganisir. Sebuah grid dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk yang lain. Pola grid dapat diputus untuk membentuk ruang utama atau menampung bentuk-bentuk alami tapaknya. Sebagian grid dapat dipisahkan dan diputar terhadap sebuah titik dalam pola dasarnya. Lewat dari daerahnya, grid dapat mengubah kesannya dari suatu pola titik ke garis, ke bidang dan akhirnya ke ruang.

Bentuk organisasi grid dapat digunakan untuk :

- 1). Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.
- 2). Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.